

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURUN NISA

17 0206 0037

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURUN NISA
17 0206 0037

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**
- 2. Dr. Firman, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurun Nisa

Nim : 17 0206 0037

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Sehingga kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



NURUN NISA

NIM. 17 0206 0037

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPT SMAN 2 Palopo yang ditulis oleh Nurun Nisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0206 0037, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari Selasa, 15 Maret 2022 bertepatan dengan 12 Sya'ban 1443 H dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 22 Maret 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dra. Nasaruddin, M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Fiman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

 Dr. Murdin K., M.Pd. NIP. 19641231 199905 1 014	 Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam S.Ag., M.Pd. 0615 200604 2 004
---	---

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 2 Palopo”.

Salawat dan salam kepada Nabiullah Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag.,M.Ag.selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Firman, S.Pd.,M.Pd.,selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, MM. selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SMA Negeri 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kibri dan bunda Darni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita dalam surganya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat saya Yeti Nuryanti Ani, Andi Lisnawati sadike, dan Novita Indah sari, saya ucapkan banyak terima kasih atas do'a dan dukungannya. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT... *Aamiin ya robbal alamin.*

Palopo, 25 Oktober 2021

Penulis,

IAIN PALOPO



NURUN NISA

NIM: 17 0206 0037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di eri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
إ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
أ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
آو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كيف: *kaifa*

هول: *haua*

2. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

(QS.../.....)= (Q.S Al-Ashr/1-3)

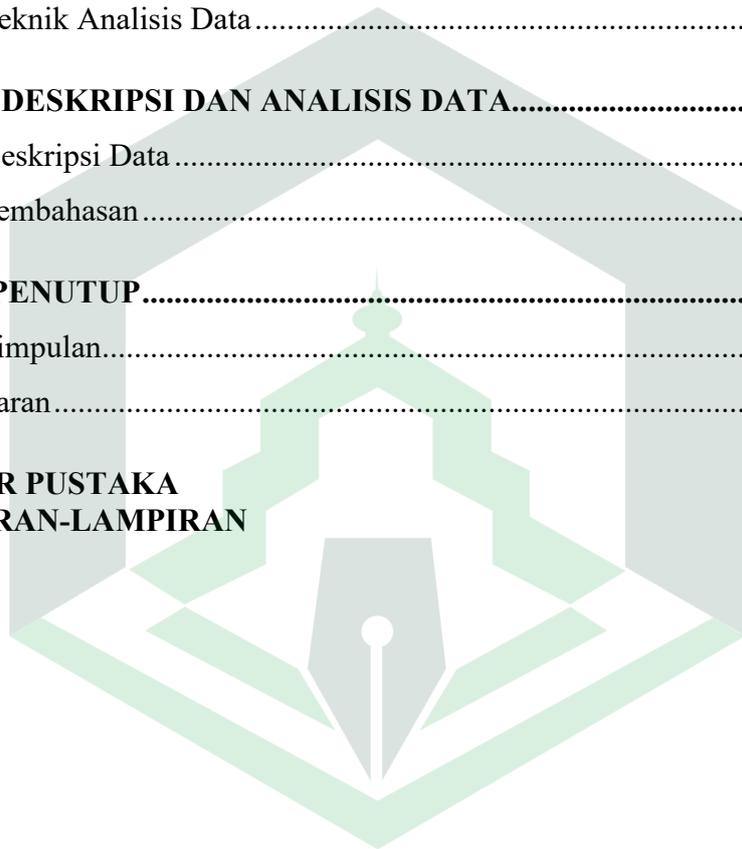
HR = Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMA JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR HADIS	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi Teori	8
1. Peran Kepala Sekolah.....	8
2. Mutu Pendidikan	12
3. Pandemi Covid-19	21
4. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	22
5. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Kepala Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	29
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian	33

C. Definisi Istilah	33
D. Desain Penelitian.....	35
E. Sumber Data Penelitian.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Keabsahan Data	39
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Deskripsi Data	42
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS.Shad/38:26.....	11
Kutipan Ayat Al-Baqarah/2:30	26



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadist 1 Tentang Kepemimpinan.....	28
------------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	27
-------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi

Lampiran 2: Instrumen Wawancara

Lampiran 3: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian DPMPTSP

Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian Sekolah

Lampiran 6: Dokumentasi

Lampiran 7: Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurun Nisa,2021. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 di UPT SMA Negeri 2 Palopo”.Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Isntitut Agama Islam Negeri Palopo.Dibimbing oleh Ibu Fauziah dan Pak Firman.

Skripsi ini membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 di UPT SMAN 2 Palopo. Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1. Bagaimana mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di UPT SMAN 2 Palopo, 2. Apa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di UPT SMAN 2 Palopo, 3. Kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di UPT SMAN 2 Palopo. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid 19 di UPT SMAN 2 Palopo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru, peserta didik dan orang tua.

Hasil penelitian ditemukan bahwa mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo pada masa pandemi covid-19 tetap terjaga mutu pendidikannya, yaitu dengan tetap melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, dan Zoom. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada pandemi covid 19 di SMAN 2 Palopo yaitu: 1) kepala sekolah mengarahkan para guru menggunakan platform pembelajaran yang mudah, praktis dan hemat melalui *classroom, whatsapp, dan google meeting*, 2) kepala sekolah memberikan bimbingan teknis kepada para guru tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi, 3) kepala sekolah membangun komunikasi intensif dengan para guru dan orang tua peserta didik, dan 4) kepala sekolah membantu meringankan beban peserta didik dan orang tua melalui bantuan pemberian paket data. Kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo, yaitu terkendala pada jaringan yang kurang bagus, sebagian siswa tidak mempunyai hp android, sebagian siswa tidak memanfaatkan kouta internet yang diberikan pemerintah dengan baik dan pemberian tugas kepada siswa terlalu banyak. adapun solusinya yaitu bagi siswa yang terkendala dengan jaringan yang kurang bagus dan tidak mempunyai hp android diarahkan ke sekolah untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di lab komputer, sekolah membagikan kouta internet gratis yang diberikan oleh pemerintah kepada siswa dan guru bisa mengimbangi pemberian tugas kepada siswa.

Pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah karena di tangan seorang pemimpin merupakan nahkoda dalam lembaga yang dipimpinnya akan terjadi perubahan-perubahan menuju standar mutu yang diharapkan.

Kata Kunci:Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.



IAIN PALOPO

ABSTRACT

Nurun Nisa, 2021. "The Role of the Principal in Improving the Quality of Education During the Covid 19 Pandemic at UPT SMA Negeri 2 Palopo". Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Religious Institute. Supervised by Mrs. Fauziah and Mr. Firman.

This thesis discusses the role of school principals in improving the quality of education during the Covid 19 pandemic at UPT SMAN 2 Palopo. The formulation of the problem in this study: 1. How was the quality of education during the COVID-19 pandemic at UPT SMAN 2 Palopo, 2. What was the role of the principal in improving the quality of education during the COVID-19 pandemic at UPT SMAN 2 Palopo, 3. Constraints and solutions in improving the quality of education during the COVID-19 pandemic at UPT SMAN 2 Palopo. The purpose of this study was to identify and describe the role of school principals in improving the quality of education during the COVID-19 pandemic at UPT SMAN 2 Palopo.

The research method used in this study is a qualitative descriptive approach. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the principal, vice principal of student affairs, teachers, students and parents.

The results of the study found that the quality of education at SMAN 2 Palopo during the COVID-19 pandemic was maintained, namely by continuing to carry out the online learning process using the WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, and Zoom applications. The role of the principal in improving the quality of education during the COVID-19 pandemic at SMAN 2 Palopo, namely: 1) the principal directs teachers to use an easy, practical and economical learning platform through classroom, whatsapp, and google meetings, 2) the principal provides technical guidance to teachers about the implementation of learning during the pandemic, 3) principals build intensive communication with teachers and parents of students, and 4) principals help ease the burden on students and parents by providing data packages. Constraints and solutions in improving the quality of education during the covid-19 pandemic at SMAN 2 Palopo, namely constrained by a poor network, some students do not have android phones, some students do not take advantage of the internet quota provided by the government and assign assignments to students too many. as for the solution, that is, for students who are constrained by poor networks and do not have android phones, they are directed to schools to take advantage of existing facilities in the computer lab, schools distribute free internet quotas provided by the government to students and teachers can compensate for giving assignments to students.

The importance of the role of the principal in improving the quality of education is because in the hands of a leader who is the captain of the institution he leads there will be changes to the expected quality standards.

Keywords: The Role of the Principal, Quality of Education.



IAIN PALOPO

تجويد البحث

نور النساء، 2021. "دور رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في أثناء الجائحة كوفيد-19 في المدرسة العالية الحكومية الثانية فالوفو". رسالة شعبة تدريس إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التعليمية في الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف الدكتورة فوزية الماجستير و الدكتور فرمان الماجستير.

هذه الرسالة تبحث عند دور رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في أثناء الجائحة كوفيد-19 في المدرسة العالية الحكومية الثانية فالوفو. أسئلة البحث في هذا البحث: 1. كيف دور رئيس المدرسة في تحسين جودة التعليم في أثناء الجائحة كوفيد-19 في المدرسة العالية الحكومية الثانية فالوفو، 2. العقبات التي يواجهها في تحسين جودة التعليم في أثناء الجائحة كوفيد-19 في المدرسة العالية الحكومية الثانية فالوفو، 3. جهود تدليل العقبات في تحسين جودة التعليم في أثناء الجائحة كوفيد-19 في المدرسة العالية الحكومية الثانية فالوفو. الأهداف هذا البحث هي لمعرفة و شرح عنفي تحسين جودة التعليم في أثناء الجائحة كوفيد-19 في المدرسة العالية الحكومية الثانية فالوفو. الطريقة المستخدمة هي نهج الوصفية النوعية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة ودراسة الوثائق. الموضوع هذا البحث من رئيسة المدرسة والمعلم والتلاميذ. وجدت نتائج هذا البحث أن بعض دور رئيس المدرسة في المدرسة العالية الحكومية الثانية فالوفو في أثناء الجائحة كوفيد-19 هي: رئيس المدرسة يوجه المعلم لاستخدام منصة تعليمية سهلة و عملية و اقتصادية من خلال الفصول الدراسية و الوتاف و جوجيل التقاء، (2) يعطي رئيس المدرسة التوجيه الفني للمعلم عن كيفية التعليمية في العصر الجائحة، (3) يقوم رئيس المدرسة التواصل المكثف مع المعلم و والدي التلاميذ، و (4) يساعد رئيس المدرسة في تخفيف الثقل التلاميذ و والدي التلاميذ من خلال توفير حزم البيانات.

الكلمات الأساسية: دور رئيس المدرسة، جودة التعليم.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Hal ini sinergi dengan kemajuan yang akan diperoleh oleh sekolah apabila dipimpin oleh yang tepat. Fakta membuktikan bahwa di tangan seorang pemimpin yang hebat, sekolah biasa bisa menjadi berkualitas dalam waktu yang singkat. Pemimpin yang berkualitas mampu menciptakan terobosan-terobosan atau inovasi sehingga sekolah yang dipimpinnya terus berkembang menuju puncak tujuannya.

Dalam dunia pendidikan kepala sekolah dituntut untuk menjadi pemimpin ideal agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju, menerapkan manajemen berkualitas, menghasilkan *output* berupa siswa yang berkualitas pula. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan kepala sekolah yang memahami peran dan tugasnya. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mempunyai para kepala sekolah yang bisa memahami peran dan tugasnya dengan baik.

Mutu pendidikan adalah hal terpenting yang harus dikelola lembaga sekolah agar terciptanya peserta didik yang berkualitas. Berhasilnya sebuah lembaga sekolah dalam menjalankan tugasnya ditentukan oleh bagaimana pengelolaan yang baik dan kerjasama yang bagus dengan kepala sekolah dan para staf. Dalam menjalankan sebuah organisasi maka adanya usaha yang diperlukan. Oleh karena itu, di sebuah lembaga pendidikan peran kepala sekolah sangat berpengaruh besar dan pemimpin mempunyai upaya bagaimana agar mutu

pendidikan berkualitas. Setiap lembaga sekolah pasti mempunyai cara atau upaya pengelolaan serta mengembangkan sekolahnya agar dapat memenuhi standar mutu yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga komponen standar mutu yang terdiri dari input, proses, dan output.¹ Sebagai manajer pendidikan tentunya mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah lembaga sekolah yang sudah dipimpin.

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease. Dimana dalam isi surat edaran tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran selama masa pandemi dilakukan di rumah, baik secara daring atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).² Kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) memberikan tugas tambahan bagi pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggara kegiatan pendidikan untuk terus menyelenggarakan pendidikan ditengah kondisi darurat dengan tetap menjaga mutu pendidikan dilembaganya. Pada masa pandemi diharapkan kegiatan pendidikan tetap berlangsung dengan efektif sehingga dapat menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari kamis tanggal 22 bulan 04 tahun 2021 Kondisi terkini mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo pada

¹Ayu Suci Atik, Masykur H Mansyur, dan Acep Nurlaeli, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan* (Jurnal IDAARAH, Vol. IV, No.2. Desember 2020).

²Menteri Pendidikan, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2020

masa pandemi tentu berbeda pada masa sebelum pandemi. Berbedanya pada segi proses pembelajaran yang sebelumnya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau di dalam kelas. namun karena dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yang membuat peserta didik harus belajar dari rumah, begitupun dengan pendidik memberikan materi pelajaran kepada peserta didik secara daring. Adapun aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp* dan *google classroom*. Kemudian pelayanan administrasi di SMAN 2 Palopo tetap berjalan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Sedangkan kegiatan-kegiatan banyak yang dihentikan untuk sementara waktu seperti kegiatan-kegiatan yang sifatnya harus mengumpulkan orang seperti ekstrakurikuler, upacara dan lain-lainnya.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi di SMAN 2 Palopo yaitu: 1) Kepala sekolah memiliki tanggungjawab untuk membantu peserta didik maupun pendidik dalam menangani proses pembelajaran dari segi fasilitas, seperti guru menyuruh para peserta didik untuk mendownload aplikasi yang digunakan yaitu *google classroom*, *whatsapp*, *google meet* dan *zoom* selama proses pembelajaran daring. 2) Kepala sekolah menyampaikan kepada pendidik untuk tidak terlalu membebankan atau memberikan terlalu banyak tugas kepada peserta didik, 3) Kepala sekolah tetap menjalin komunikasi kepada orang tua melalui guru BK untuk melakukan pengawasan kepada peserta didik untuk tetap didampingi dalam mengikuti proses pembelajaran dari rumah, dan 4) Kepala sekolah memberikan fasilitas kouta

internet yang diberikan oleh pemerintah dan berpartisipasi agar penyaluran kouta internet dapat tersalur secara merata kepada peserta didik.

Berdasarkan pada masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Covid 19 di UPT SMAN 2 Palopo”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo?
2. Apakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo?
3. Apakah kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandem covid-19 di SMAN 2 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemikiran dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengkaji tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepala sekolah sebagai rujukan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan peran kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan sekolah yang sudah direncanakan dapat tercapai.

b. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut, Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19.

IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji beberapa penelitian yang sudah dikaji sebelumnya untuk memperluas wawasan terkait penelitian terdahulu, adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu diantaranya:

1. Sahid Ali dan Enung Hasanah (2020), dengan judul penelitian “Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 sudah sangat baik dengan memberikan motivasi serta membantu dalam program sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: perbedaannya terletak pada lokasi yang berbeda, menggunakan forum diskusi sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang bagaimana kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 agar hasil pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

2. Hoer Appandi (2014), dengan judul penelitian “Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam melalui manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta”. Penelitian ini membahas tentang peran

¹Sahid dan Enung Hasanah, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2020)

kepala sekolah harus mampu membuat atau merancang langkah-langkah dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam melalui manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta agar terciptanya mutu pendidikan yang berkelanjutan.²

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: perbedaannya terletak pada lokasi yang berbeda dan berbeda pada fokus penelitiannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada pendidikan. Adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang sama.

3. Masrur (2013), dengan judul penelitian “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Malang”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Malang dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari segi input, proses, dan outputnya.³

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: perbedaannya terletak pada lokasi yang berbeda, fokus penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu fokus pada peningkatan mutu pendidikan agama islam. Sedangkan dalam penelitian ini hanya fokus pada mutu pendidikan.

²Hoer Appandi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*. (Surakarta: UM Surakarta, 2014)

³Masrur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Malang*. (Malang: UIN Malang, 2013)

Adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan terbaik.

B. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Sekolah

a. Definisi Peran dan Kepala Sekolah

Dalam bahasa Inggris peran (*Role*) berarti tugas.⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Secara umum peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.

Menurut Soekanto, peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status dan kedudukan yang disandang.⁶ Adapun menurut Mifta Thoha, peran adalah serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan dengan karakternya.⁷ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah sebuah tugas yang di jalankan seseorang dalam organisasi.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai “ketua atau pemimpin” dalam suatu lembaga atau organisasi. Sedangkan kata sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana

⁴Peter salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), h. 167

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi kedua, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 751

⁶Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

⁷Mifta Thoha, *Pembinaan Organisasi, Proses Dianosa dan Intervensi, Manajemen Kepemimpinan*, (Yogyakarta:Gava Media, 2010).

dijadikan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸ Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam memberi dan menerima pelajaran.⁹ Oleh karena itu dapat digambarkan bahwa peran kepala sekolah adalah tugas seorang tenaga profesional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam memberi dan menerima pelajaran. Sehingga mutu pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Visi Misi Kepala Sekolah

1) Visi

Menuju sekolah bermutu berlandaskan iman dan taqwa

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam era kurikulum 2013
- b) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga menjadi guru/pengawai profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- d) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal

⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.16

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 83

- e) Melaksanakan pelatihan-pelatihan sehingga dapat melahirkan SDM berbakat, kreatif dan inovatif
- f) Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi terjadinya kerjasama dan komunikasi dengan stakeholder pendidikan
- g) Menumbuhkan sikap demokratis serta menjiwai era otonomisasi bagi segenap komunitas sekolah.

c. Tugas-Tugas Kepala Sekolah

Berikut ini adalah tugas-tugas kepala sekolah adalah mengkoordinasi, mengarahkan, dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:¹⁰

- 1) Merumuskan tujuan dan sasaran sekolah
- 2) Mengevaluasi kinerja guru
- 3) Mengevaluasi kinerja staf sekolah
- 4) Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah
- 5) Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah
- 6) Menjalin hubungan dan ketersentuhan keperdulian terhadap masyarakat
- 7) Membuat perencanaan bersama-sama staf dan kominitasekolah
- 8) Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama
- 9) Mengatur masalah-masalah pembukuan
- 10) Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal
- 11) Melaksanakan hubungan kerja kontraktual

¹⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.197-198

- 12) Memecahkan konflik antar sesama guru
- 13) Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal
- 14) Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional
- 15) Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di atas tidak cukup dilakukan dalam kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin melainkan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surah Shad/38 ayat 26:

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

“Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) dimuka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (QS. Shad/38:26).¹¹

Ayat ini mengisyaratkan bahwa: salah satu tugas dan kewajiban utama seorang khalifah adalah menegakkan supremasi hukum secara Al-Haq. Seorang pemimpin tidak boleh menjalankan kepemimpinannya dengan mengikuti hawa nafsu. Karena tugas kepemimpinan adalah tugas fisabilillah dan kedudukannyapun sangat mulia.

¹¹Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 454

2. Mutu Pendidikan

a. Definisi Mutu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikutip oleh Onisimus Amtu dijelaskan arti dari mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa: kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya”.¹² Sedangkan secara istilah mutu adalah sebuah proses terstruktur yang digunakan untuk memperbaiki keluaran atau *output* yang dihasilkan.¹³ Dapat dipahami bahwa mutu merupakan upaya perbaikan lembaga atau institusi berdasarkan kecakapan atau kemampuan yang dimilikinya.

Philip B. Crosby mengungkapkan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Secara sederhana sebuah produk dikatakan berkualitas/bermutu apabila produk tersebut sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.¹⁴ Adapun menurut W. Edward Deming, mengatakan bahwa mutu adalah “kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen”.¹⁵ Sebuah produk dikatakan bermutu jika produk tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pelanggan, sehingga dapat memberikan kepuasan dari pelanggan terhadap produk.

IAIN PALOPO

¹²Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹³Jarome S. Arcaco, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 75

¹⁴Noer Rohmah dan Zainal Fanami, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani, 2017), h. 205

¹⁵Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 80

Sedangkan menurut Joseph Juran, mutu adalah kemampuan untuk digunakan atau *quality is fitness for use*.¹⁶ Dimana dapat diartikan bahwa mutu merupakan suatu kesesuaian atau kenyamanan suatu barang digunakan seseorang. Selain itu, indikasi dari barang yang bermutu adalah yang memiliki kekuatan, kehandalan, dan jaminan untuk digunakan.

Dalam hal ini, Sallis juga mengungkapkan bahwa mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan atau kebutuhan seseorang atau sekelompok orang.¹⁷ Dimana dalam hal ini mutu dipandang sebagai sesuatu yang paling integral dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.

Dari berbagai pendapat atau pandangan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah sesuatu yang sesuai dengan standar atau persyaratan yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan memberikan kepuasan pelanggan yang diperoleh melalui manajemen yang baik yang berkelanjutan.

b. Definisi Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensii dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian nilai, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

¹⁶Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5

¹⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2011).

negara.¹⁸

Menurut Munadir pendidikan adalah usaha sadar yang memfasilitasi seseorang untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi hingga mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaknya melalui belajar.¹⁹ Sedangkan menurut Moh. Said pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia.²⁰ Dalam hal ini, yang dimaksud dengan memanusiakan manusia adalah bagaimana memperlakukan manusia secara manusiawi dan membuat kemanfaatan untuk manusia lain di sekitarnya.

c. Definisi Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, mutu dipandang dan diartikan sebagai “program atau hasil dari sebuah manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan masyarakat atau dunia kerja”.²¹

Menurut Aminatul Zahroh, mutu pendidikan adalah kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar

¹⁸Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

¹⁹Ahmad Taufiq, *Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*, *Realita*, Vol. 11 No. 1, (Januari, 2013), h. 4

²⁰Dinding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 11

²¹Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 5

peserta didik dengan seoptimal mungkin.²²

Adapun menurut Marus Suti, mengungkapkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu.²³

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, pengertian Mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.

1) *Input* Pendidikan

Input pendidikan dalam konsep mutu pendidikan adalah sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan oleh lembaga/institusi pendidikan untuk keberlangsungan proses pendidikan. yang termasuk dalam input pendidikan ini adalah sumber daya pendidikan (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana), perangkat lunak (administrasi pendidikan dan program pendidikan), dan juga harapan-harapan yang tertuang dalam visi dan misi

²²Aminatul Zahroh, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 28

²³Marsus Suti, *Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan, MEDTEK*, Vol. 3 No. 2, (Oktober, 2011), h. 2

lembaga pendidikan.

2) Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan proses pelaksanaan atau keberlangsungan suatu pendidikan dan pembelajaran dalam suatu institusi/lembaga pendidikan terkait. Dalam proses pendidikan ini, sangat dipengaruhi oleh *input* pendidikan yang ada. Selanjutnya proses pendidikan meliputi proses pengambilan keputusan atau perencanaan, pengelolaan lembaga pendidikan, pengelolaan program pendidikan, proses pembelajaran, proses monitoring, dan evaluasi pendidikan.

3) *Output* Pendidikan

Output pendidikan dalam mutu pendidikan adalah sebuah kinerja sekolah. Kinerja sekolah yang dimaksud adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. *Output* pendidikan sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi.²⁴ Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa, baik sebagai *input*, proses maupun *output*. Dengan kata lain, proses perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif. Dimana proses pendidikan yang dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan *output* atau siswa yang baik juga. Sehingga dari *output* pendidikan yang dihasilkan, dapat mendongkrak mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

²⁴E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157-158

Dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga pendidikan perlu adanya upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Dimana dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, minimal sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan-perundang-undangan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yakni adanya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 50 ayat 2 menjelaskan bahwa “pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.”²⁵ Usaha pemerintah ini juga diperkuat dengan adanya pasal yang mengatur tentang evaluasi pendidikan. Dimana pasal 57 ayat 1 menjelaskan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.²⁶ Sehingga dapat dipahami bersama bahwa, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sangat menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan serta evaluasi mutu pendidikan harus dilakukan, baik terhadap program maupun terhadap institusi atau lembaga pendidikan secara

²⁵Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50, ayat 2.

²⁶Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 57, ayat 1.

berkesinambungan atau berkelanjutan. Begitu juga dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai standar pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.”²⁷ Selanjutnya, pemerintah menjelaskan fungsi dari Standar Nasional Pendidikan ini dalam pasal 3 yang berbunyi: “standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.”²⁸

Adapun ruang lingkup Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan meliputi:²⁹

a) Standar isi

Adalah standar nasional pendidikan yang mencakup lingkup materi pembelajaran dan kompetensi yang tertuang dalam kualifikasi kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap satuan

²⁷Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Standar Nasional Pendidikan, pasal 1, ayat 1.

²⁸Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Standar Nasional Pendidikan, pasal 3.

²⁹Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 147

pendidikan dan jenis pendidikan.

b) Standar proses

Ruang lingkup dari standar proses ini adalah segala yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan, untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.

c) Standar kompetensi kelulusan

Berisi tentang kriteria atau kualifikasi kompetensi dan kemampuan peserta didik yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria atau kualifikasi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.

e) Standar sarana prasarana

Merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta fasilitas-fasilitas sumber belajar yang lain, yang menjadi penunjang proses pembelajaran.

f) Standar pengelolaan

Pada standar ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada semua tingkat satuan pendidikan, dengan tujuan agar tercapainya penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien.

g) Standar pembiayaan

Standar pendidikan yang mengatur komponen pembiayaan pendidikan dan

penentuan biaya operasional pendidikan selama satu tahun pada satuan pendidikan.

h) Standar penilaian

Ruang lingkup standar ini adalah semua yang berkaitan dengan mekanisme dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan dikategorikan bermutu apabila dapat sesuai dengan standar nasional pendidikan yang diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 dapat memberikan kepuasan pelanggan pendidikan, baik internal maupun eksternal. Hal tersebut sesuai dengan kualifikasi sekolah bermutu dari Edward Sallis, yang dikutip oleh Sudarwan Danim, sebagai berikut:³⁰

- (1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- (2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- (3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- (4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administrasi.
- (5) Sekolah mengelola dan memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- (6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- (7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang

³⁰Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 54-55

sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.

- (8) Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- (9) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- (10) Sekolah memandang dan menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- (11) Sekolah memandang kualitas sebagai bagian yang integral dari budaya kerja.
- (12) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari.³¹ Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid 19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, salah satunya pada sektor pendidikan.

Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di

³¹Ikfina Chairani, *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia*, (Jurnal Kependudukan Indonesia Juli 2020), h. 39

Indonesia.³² Akibat dari pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti.

Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan menegaskan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional pendidikan. Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia.

³²Hilna Putra, Dkk, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SDN Baros Kencana CBM Sukabumi* (Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4 Tahun 2020) p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147), h. 863

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:³³

1) Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mengikuti perkembangan iptek dan memberi teladan yang baik. Kepala sekolah juga menciptakan iklim sekolah yang kondusif yang diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk:

- a) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama,
- b) Memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan
- c) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang

³³E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 99-107

program sekolah. Karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola sarana dan prasarana, mengelola kearsipan dan mengelola keuangan.

4) Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.

5) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu, kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah juga harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah,

dan sebagainya.

6) Kepala Sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Peran kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruksi, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah menyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikaloborasikan dengan kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai fasilitator, motivator, dan supervisor harus memiliki upaya-upaya tertentu sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Adapun kewenangan kepala sekolah sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sekolah adalah mengatur dan mengelola tiga hal pokok, yaitu personil, sarana dan dana. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan ini sangat mendukung pada saat mengatur personil atau sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki sekolah.³⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh William bahwa setiap perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala sekolah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya.³⁵ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga profesional guru yang dipercaya memimpin sekolah dan elemennya untuk mencapai mutu dan tujuan pendidikan.

Sebagaimana dalam Al-quran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan. Diantaranya dalam Firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ

إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

³⁴Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006)

³⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. "mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? "Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah: 30).³⁶

Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi. Kata khalifah memiliki dua makna yaitu menggantikan dan menguasai. Dengan demikian, kepemimpinan adalah tindakan yang dilakukan seorang pemimpin untuk memimpin, mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan semua pihak yang terkait untuk berperan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam tulisan Wahjosumidjo, Koontz menguraikan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:³⁷

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan para peserta didik dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para peserta didik serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi kepada sekolah dalam mencapai tujuan.

³⁶Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 6

³⁷E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 115

Pemimpin adalah seseorang yang telah diberi tanggungjawab untuk dapat melaksanakan tugas yang telah diembannya dengan baik. Berikut ini hadis yang berkaitan dengan tanggungjawab pemimpin:

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.
(رواه مسلم).³⁸

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim).³⁹

³⁸Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Ijarah, Juz. 2, No. 1829, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 187-188.

³⁹KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993), h. 544-545.

Dalam hadis di atas telah dijelaskan bahwa setiap orang adalah pemimpin, dengan tanggungjawabnya masing-masing. Seorang pejabat, direktur, manajer, seorang ayah sekaligus suami, seorang ibu sekaligus isteri, semua akan dimintai pertanggungjawabannya di akhir atas apa yang dipimpinya.

5. Upaya-Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa

Kepala sekolah merumuskan visi kepemimpinannya yang jelas dan terukur, serta dipahami oleh semua staf akademik dan non akademik sehingga mereka memahami apa yang harus dikerjakan sesuai visi kepala sekolahnya.

b. Menciptakan suasana sekolah yang sangat kaya untuk pendidikan dan pembelajaran

Suasana sekolah yang layak dan kondusif menjadi kunci agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik. kondisi ini diciptakan dengan berbagai macam cara diantaranya menyusun aturan yang tegas dan lugas untuk guru, tenaga pendidik maupun untuk para siswa. Selain itu, kepala sekolah memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan untuk para guru serta para tenaga pendidik sehingga mereka dapat fokus untuk bekerja dan menyelesaikan tanggung jawab masing-masing.

⁴⁰James Harvey, *The School Principal as Leader: Guiding Schools to Better Teaching and Learning*, The Wallace Foundation, 2013. h. 4

- c. Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non akademik

Sikap kepemimpinan diberikan melalui pemberian contoh serta teladan yang baik dari kepala sekolah kepada seluruh staf akademik dan non akademik dengan harapan kinerja dari seluruh elemen di sekolah menjadi lebih maksimal.

- d. Meningkatkan pembelajaran

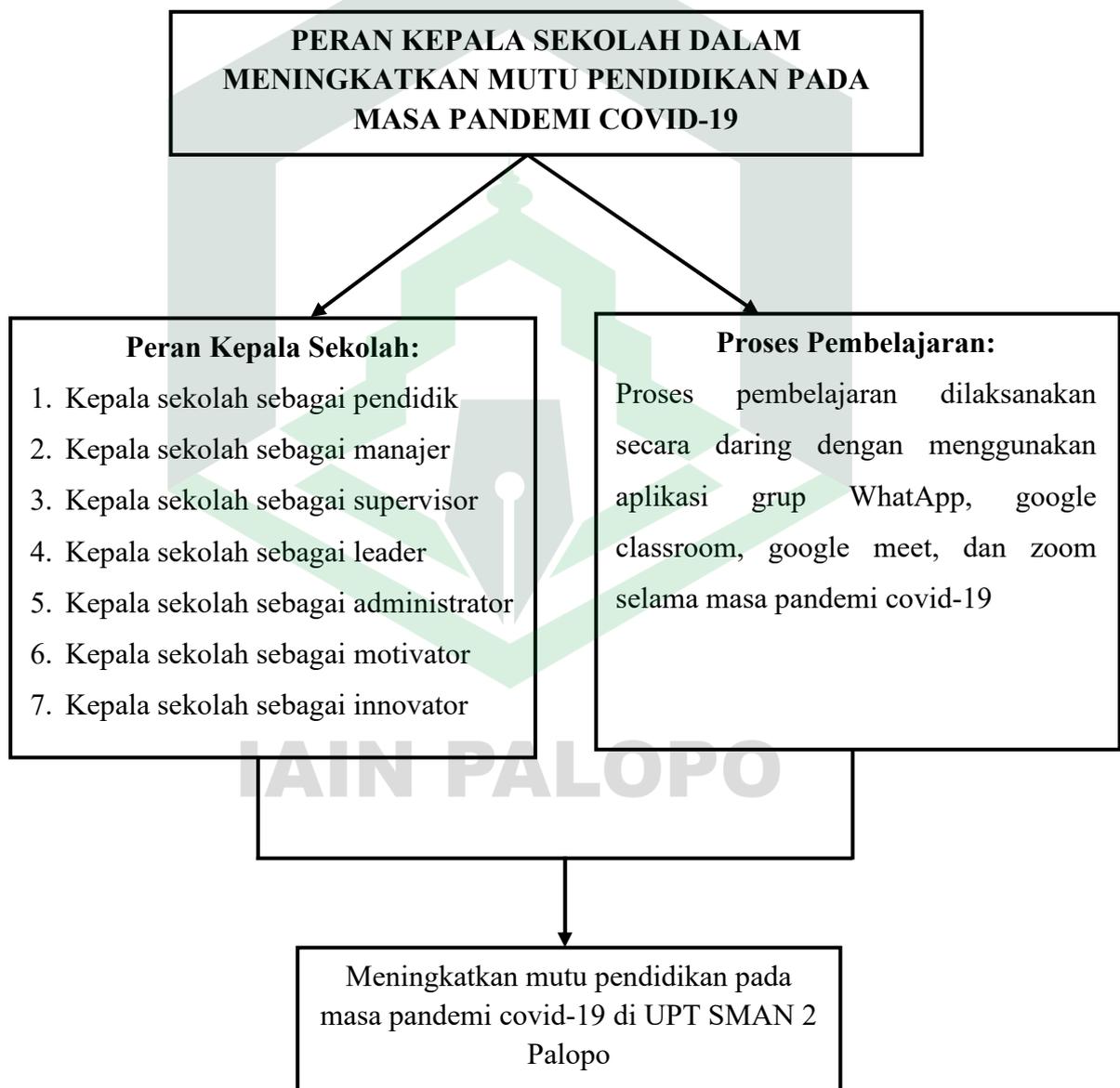
Peningkatan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah melalui berbagai macam upaya yang telah dilakukan seperti: kegiatan diskusi antar guru mata pelajaran, pelatihan serta workshop terkait model dan media pembelajaran, penambahan sarana prasarana media pembelajaran dan juga penyusunan kurikulum plus yang dimiliki oleh madrasah.

- e. Mengelola seluruh staf akademik dan non akademik untuk mengelola proses layanan akademik dan non akademik dalam rangka mempercepat kemajuan.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo di masa pandemi covid-19. Dalam hal ini peran kepala sekolah yang dimaksud yaitu: peran kepala sekolah sebagai educator (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai innovator, dan sebagai motivator. Dengan adanya peran kepala sekolah tersebut maka mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun peningkatan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena di SMAN 2 Palopo menggunakan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp grup, Google classroom, Google meet, dan Zoom. Maka dari itu, kepala sekolah sangat berperan penting untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di SMAN 2 Palopo.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis deskriptif. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data-data penelitian yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian.¹ Bogdan dan Tylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.² Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif adalah mempelajari secara intensif hingga memperoleh hasil yang optimal tentang latar belakang keadaan saat ini, lingkungan sekolah, individual, kelompok lembaga ataupun masyarakat.

¹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 8

²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.36.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo. Maka fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu:

1. Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19
2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19
3. Kendala dan Solusi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Palopo yang terletak di Kelurahan Rampoang, Jalan Garuda NO. 18, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 September-09 November 2021.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 2 Palopo”.

1. Peran

Peran adalah sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.³

2. Kepala sekolah

Kepala Sekolah adalah sorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar

³Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

atau tempat dimana peserta didik menerima pelajaran.⁴ Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan sebagai pemegang kendali dilembaga pendidikan.

3. Mutu

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat.⁵

4. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mempersiapkan, mengelolah, dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Mutu pendidikan sebagai salah satu pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pengembangan nasional. Bahkan dapat dikatakan sebagai masa depan kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas, karena itu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan titik strategi dalam menciptakan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

⁴Hasab Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2014), h. 83

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: 2000), h. 5

5. Covid-19

Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo secara mendalam, rinci dan tuntas.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang

tersirat dalam dokumen atau bendanya. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data berdasarkan wawancara dan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

Data ini bersumber dari ibu Hj. Kamlah, S.Pd., selaku kepala sekolah SMAN 2 Palopo, ibu Naimah Makkas, S.Pd selaku guru dan urusan HUMAS SMAN 2 Palopo, bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd selaku urusan kesiswaan, bapak Sulkifli, S.Pd., M.Pd selaku guru SMAN 2 Palopo, Muh. Raihan Laode selaku ketua OSIS SMAN 2 Palopo, Nur Afni selaku peserta didik SMAN 2 Palopo, dan ibu Sunarti dan ibu Rahmawati selaku orang tua peserta didik.

2. Data Sekunder

Sugiyono mendefinisikan Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan yang diterbitkan sebelumnya. Data sekunder meliputi buku yang diterbitkan sebelumnya, artikel koran, artikel jurnal dan sebagainya.⁶ Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi:

a. Sejarah SMAN 2 Palopo

b. Visi, Misi SMAN 2 Palopo

⁶Michael D. Myers, *Penelitian Kualitatif di Manajemen Bisnis* (Sidoarjo: Zifatama, 2014), h. 136.

- c. Struktur Organisasi SMAN 2 Palopo
- d. Data Guru dan tenaga kependidikan SMAN 2 Palopo
- e. Sarana Prasarana SMAN 2 Palopo

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan sebuah alat-alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data penelitian di lapangan. pengumpulan data umumnya membutuhkan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara di lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dimana tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik penelitian antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), h. 63

para anggota dalam berorganisasi.⁸ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada saat peneliti terjun langsung ke SMAN 2 Palopo untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh informan penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih sehingga terjadi tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber untuk meminta masukan atau anggapan yang berhubungan dengan suatu hal. Dimana wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan narasumber dan dapat juga dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Adapun narasumber yang akan diwawancarai ialah kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMAN 2 Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat

⁸J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 112.

mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁹ Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh data tambahan yaitu letak geografis, keadaan sekolah, dan data pendukung lainnya.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu unsur yang tidak terpisahkan dari bahan pengetahuan penelitian kualitatif serta dapat digunakan sebagai penyanggah baik yang ditunjukkan kepada sebuah penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi untuk membandingkan dan mengecek sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang berlangsung dapat mengarahkan data apa saja yang mesti didapatkan di lapangan. Dari rumusan tersebut langkah awal dalam analisis data adalah mengorganisasikan data

⁹Umar sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, 72-73

¹⁰Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). h. 320

yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul.

Teknik analisis data terdiri dari:

3. Reduksi data

Reduksi merupakan bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam dan menyortir data dengan mengambil hal-hal yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan maksudnya, data yang dapat secara langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Sedangkan data yang tidak diperlukan adalah data yang tidak relevan dengan pokok kajian, data yang sama, atau data yang digolongkan sama.

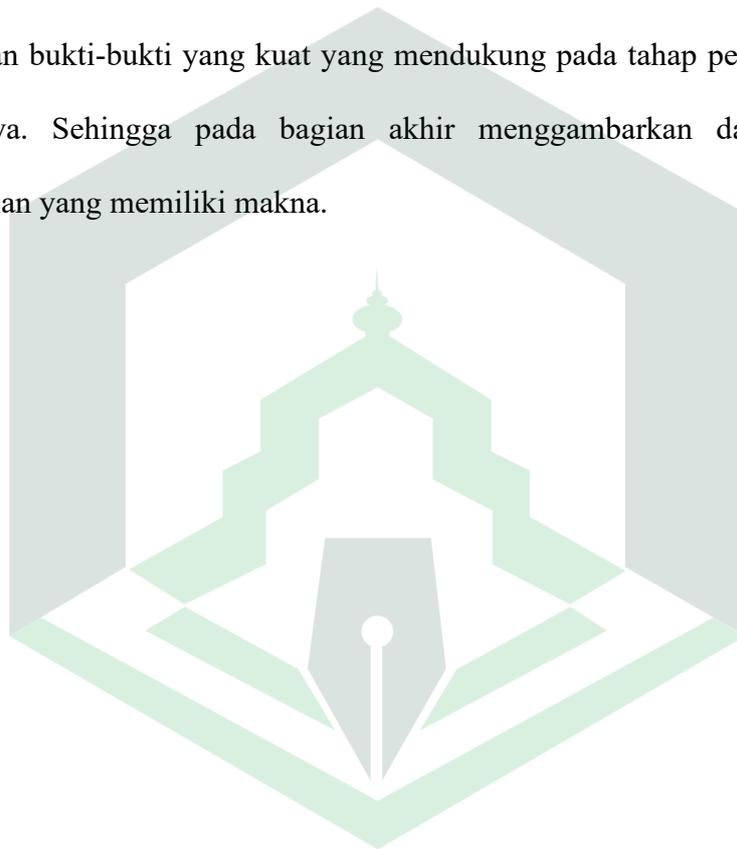
- a. Peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- b. Peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut hanya dalam bentuk kalimat faktual.

4. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan yang diinginkan, pada proses ini penulis berusaha menyusun data yang relevan agar informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga pada bagian akhir menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berkenan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 2 Palopo, Bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd urusan kesiswaan SMAN 2 Palopo, Ibu Naimah Makkas, S.Pd selaku guru matematika dan urusan HUMAS SMAN 2 Palopo, Bapak Sulkifli, S.Pd., M.Pd selaku guru geografi SMAN 2 Palopo, Muh. Raihan Laode selaku ketua OSIS SMAN 2 Palopo, Nur Afni selaku peserta didik SMAN 2 Palopo, dan ibu Sunarti dan ibu Rahmawati selaku orang tua peserta didik.

1. Mutu Pendidikan di SMAN 2 Palopo Pada Masa Pandemi Covid-19

Sekolah yang bermutu memiliki beberapa indikator. Pengukurnya adalah sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin di capai, sekolah memiliki seorang pemimpin yang kuat, staf sekolah yang terus menerus di evaluasi sehingga penyempurnaan atau mutu pendidikan yang mengalami perbaikan serta terlihat hasil kemanfaatannya.

Tercapainya sebuah tujuan pendidikan tergantung pada keahlian dan kebijaksanaan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Menurut Hanief salah satu input yang berpengaruh terhadap kualitas sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah, oleh karenanya kepala sekolah sebagai seorang manager harus memiliki visi dan misi serta rencana dalam melakukan tugasnya jika ingin sekolah yang

dipimpinnya memiliki kinerja yang optimal. Atiqoh memaparkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik dibutuhkan penataan management oleh kepala sekolah terhadap guru, staf, peserta didik dan kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo bahwa mutu pendidikannya tetap terjaga hanya saja di masa pandemi covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom* agar proses pembelajaran tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Naimah selaku guru mengenai bagaimana mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo di masa pandemi covid-19 mengungkapkan bahwa:

Mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo selama pandemi covid-19 tetap terjaga mutunya hanya saja karena dengan adanya pandemi covid-19 maka proses pembelajaran harus dilakukan secara daring dimana siswa harus belajar dari rumah masing-masing.¹

Senada dengan ibu Naimah, ibu Kamlah selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

Selama masa pandemi covid-19 mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo tetap terjaga mutu pendidikannya walaupun dalam keadaan masa pandemi covid-19, yaitu dengan tetap melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp, Google Classroom, Google Meet dan Zoom*.²

¹Naimah Makkas, S.Pd., Pendidik dan Urusan HUMAS di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 24 September 2021.

²Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

Kemudian beliau juga mengungkapkan bahwa:

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu: Melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah sesuai dengan anjuran pemerintah, mengembangkan kurikulum darurat yang dianjurkan pemerintah, menghimbau para guru untuk mengikuti webinar yang berkaitan dengan pembelajaran daring, memberikan fasilitas berupa wifi dan bantuan pulsa kepada peserta didik, dan melakukan rapat rutin dengan tujuan untuk mengkaji perangkat pembelajaran.³

Selain upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

Adapun strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 tidak terlepas dari manajemen strategi yang terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.. Dimana dalam formulasi strategi mencakup tentang pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, serta memilih strategi yang akan digunakan. Kemudian implementasi strategi membutuhkan penekanan motivasi seluruh komponen sekolah dari kepala sekolah agar strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dijalankan dengan maksimal. Sedangkan evaluasi strategi yaitu memastikan kinerja guru apakah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditentukan.⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 palopo tetap terjaga mutu pendidikannya dengan tetap melaksanakan proses pembelajaran secara daring/online dengan menggunakan aplikasi yang telah ditentukan.

³Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

⁴Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Palopo

Kepala sekolah merupakan pemimpin formal yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan pertimbangan tertentu. Untuk itu, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif yang menumbuhkan semangat tenaga pendidik maupun peserta didik. Dengan peran kepala sekolah inilah yang diharapkan dapat memberikan dorongan, memberikan kemudahan, kemajuan serta dapat memberikan inspirasi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

a. Perencanaan pembelajaran daring dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo

Banyak hal yang perlu dipersiapkan saat memulai pembelajaran daring, salah satunya mempersiapkan pelatihan atau diklat yang dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar para tenaga pendidik dan kependidikan mampu menyesuaikan keadaan yang sebelumnya melakukan pembelajaran dengan metode tatap muka dan berubah menjadi pembelajaran daring. Ada beberapa persiapan pelatihan yang dilaksanakan di SMAN 2 Palopo. Salah satunya yaitu mempersiapkan pelatihan daring secara singkat mengenai platform pembelajaran jarak jauh (PJJ). Setelah mempersiapkan pelatihan, SMAN 2 Palopo juga menyusun program-program yang akan dilaksanakan sesuai dengan leading sektornya masing-masing seperti yang dituturkan oleh bapak Drs. Midin Sianti, M.Pd selaku urusan kesiswaan:

Selama pembelajaran daring sekolah menyusun programnya masing-masing sesuai dengan leading sektornya. Sebagai contoh, bagian kesiswaan mengatur pembagian kuota yang ada di SMAN 2 Palopo, wakasek kurikulum menyusun shift serta jadwal yang akan digunakan selama pembelajaran daring.⁵

SMAN 2 Palopo menyusun program-program yang akan dilaksanakan. Contoh, kepala sekolah bekerja sama dengan wakasek sarana dan prasarana untuk mempersiapkan sarana serta prasarana yang akan digunakan saat pembelajaran daring, wakasek kurikulum yang menyusun jadwal shift absensi guru yang akan digunakan selama pembelajaran daring program program ini dilaksanakan pada saat rapat kerja. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Hj. Kamlah selaku kepala sekolah SMAN 2 Palopo:

Penyusunan program dilaksanakan pada saat rapat kerja. Rapat penyusunan program dilakukan oleh seluruh guru dan kependidikan SMAN 2 Palopo, namun terkadang rapat juga dilaksanakan hanya sesuai dengan leading sektornya masing masing, seperti pada saat pembuatan kurikulum maka dilaksanakan dengan wakasek kurikulum dan tim.⁶

Selain mempersiapkan banyak hal mengenai pembelajaran daring, sekolah juga tetap selalu mengembangkan visi dan misi sekolah untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan sekolah, adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah seperti yang dituturkan oleh ibu Hj. Kamlah selaku Kepala Sekolah:

Upaya pengembangan visi misi sekolah dalam pelaksanaan daring yaitu sesuai dengan yang ada dalam visi misi tersebut. Meskipun melalui pembelajaran daring, namun tidak menghalangi untuk siswa berkreativitas

⁵Drs. Midin Sianti, M.Pd. Urusan Kesiswaan di UPT SMAN 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

⁶Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

dan berkembang serta tidak menghalangi untuk para tenaga pendidik dan kependidikan untuk tidak melaksanakan tugasnya masing-masing.⁷

Dengan pernyataan di atas, sekolah tetap memperhatikan mutu pendidikan, walaupun sistem pembelajaran berubah yang mana sebelumnya menggunakan pembelajaran tatap muka dan sekarang menggunakan pembelajaran daring. Untuk anggaran sekolah selama pandemi ini didanai oleh pemerintah dan komite sekolah. Seperti yang dituturkan ibu Hj. Kamlah selaku kepala sekolah :

Anggaran sekolah ada yang per tahun ajaran, ada juga yang per tahun anggaran. Anggaran per tahun ajaran didanai oleh komite sekolah, sedangkan dana per tahun anggaran didanai oleh BOS. Dana yang telah diberikan oleh sekolah, selalu dialokasikan oleh sekolah dengan baik termasuk dalam menyiapkan penanganan, thermogun, disinfektan, sabun, bak-bak sabun cuci tangan dan keperluan lainnya.⁸

Seperti pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa awal pelaksanaan perencanaan pembelajaran daring yaitu menentukan target dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran daring. SMAN 2 Palopo menentukan sarana prasarana yang akan menunjang pembelajaran daring. Dalam merumuskan program-programnya, Kepala sekolah beserta staffnya menyusun program dan kebijakan yang akan dilaksanakan. penyusunan program dan kebijakan berpedoman pada visi dan misi SMAN 2 Palopo. Pada perencanaan pembelajaran daring, SMAN 2 Palopo merancang anggaran yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Sumber dana SMAN 2 Palopo berasal dari dana BOS dan komite sekolah. Kegiatan Perencanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk

⁷Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

⁸Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

mengidentifikasi segala kesulitan dan kemudahan yang akan dialami agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 2 Palopo

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk penentuan, pengelompokan, pengaturan dan pembentukan pola hubungan kerja dari orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi adalah kerjasama dua orang atau lebih dalam satu keadaan yang terkoordinasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Didalam organisasi ada sejumlah orang, baik sebagai manajer maupun sebagai anggota. Ada struktur, tujuan-tujuan, aturan dan prosedur. Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat struktur organisasi. Struktur organisasi ini digunakan untuk mempermudah suatu lembaga dalam melaksanakan program-program yang dibuat. Seperti yang ada di SMAN 2 Palopo memiliki struktur organisasi. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh ibu Hj. Kamlah selaku kepala sekolah SMAN 2 Palopo:

SMAN 2 Palopo memiliki struktur organisasi yang digunakan untuk mengontrol pekerjaan yang dilakukan. Selama pembelajaran daring struktur organisasi berjalan dengan baik. Semua tenaga pendidik dan kependidikan bekerja sesuai leading sektornya masing-masing. Meskipun pandemi, tidak mengurangi kinerja seluruh staf sekolah.⁹

Dengan adanya struktur organisasi dapat mempermudah kegiatan pembelajaran daring di SMAN 2 Palopo. Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada para tenaganya. Pembagian tugas dilaksanakan pada saat rapat sekolah.

⁹Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

Pelaksanaan pembagian tugas yang dilaksanakan selama pandemi juga dipertegas dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Midin Sianti selaku urusan kesiswaan SMAN 2 Palopo juga menyatakan sebagai berikut:

Pelaksanaan rapat tergantung. Biasanya hanya dilaksanakan kepada yang bersangkutan saja. Contoh, bagian kesiswaan mengadakan rapat mengenai pembagian kuota yang ada di SMAN 2 Palopo, wakasek kurikulum menyusun shift serta jadwal yang akan digunakan selama pembelajaran daring.¹⁰

c. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 2 Palopo

Setelah melakukan pengorganisasian, SMAN 2 Palopo melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan proses rangkaian kegiatan, berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.

1) Pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia)

Saat memulai pembelajaran daring SMAN 2 Palopo melaksanakan pelatihan yang dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan SMAN 2 Palopo. Seperti pernyataan yang telah dituturkan oleh ibu Hj. Kamlah selaku kepala sekolah:

Banyak hal yang perlu sekolah persiapkan saat memulai pembelajaran daring salah satunya, sekolah mengadakan pelatihan mengenai penggunaan platform agar pendidik dan kependidikan dapat lebih mempersiapkan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan.¹¹

¹⁰Drs. Midin Sianti, M.Pd. Urusan Kesiswaan di UPT SMAN 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

¹¹Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

Pelatihan tersebut sangatlah membantu para guru untuk melaksanakan tugasnya. Seperti yang dituturkan ibu Naimah selaku guru di SMAN 2 Palopo:

Saat awal pandemi guru SMAN 2 Palopo melaksanakan pelatihan guru yaitu pelatihan mengenai penggunaan platform dalam pembelajaran daring. dimana pelatihan tersebut sangatlah menarik dan membantu para guru untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran daring selama masa pandemi.¹²

Dengan adanya pelatihan mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik dan kependidikan ada sebuah harapan yaitu dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Walaupun pandemi ini terus berlangsung, tidak mengurangi rasa kreativitas dan profesional tenaga pendidik dan kependidikan. Selama pembelajaran daring berlangsung tidak lupa bagi kepala sekolah untuk selalu menyemangati para tenaga pendidik dan kependidikan. Seperti yang dituturkan oleh ibu Hj. Kamlah selaku kepala sekolah :

Cara kepala sekolah memotivasi para tenaga pendidik dan kependidikan dengan dimulai dari kepala sekolah dengan mengajak para staf untuk selalu waspada dan beradaptasi dengan pandemi yang tidak hanya ada di Indonesia namun di seluruh dunia. Bukan berarti dengan adanya pandemi kita malah mengurung diri. Saling support antara staff satu dengan yang lainnya.¹³

Dengan adanya pernyataan di atas, SMAN 2 Palopo tetap aktif mengikuti program-program yang diadakan. Dengan begitu walaupun dengan adanya pandemi tidak mengurangi rasa kreativitas baik staf maupun siswa.

¹²Naimah Makkas, S.Pd., Pendidik dan Urusan HUMAS di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 24 September 2021.

¹³Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

2) Pengelolaan Sarana dan Prasarana

SMAN 2 Palopo juga menggunakan aplikasi yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama daring seperti grup whatsapp, google classroom, google meet, dan zoom. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Hj. Kamlah selaku kepala sekolah:

Saat memulai pembelajaran daring sekolah SMAN 2 Palopo menggunakan aplikasi yaitu whatsapp, google classroom, google meet dan zoom. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk absensi, mengunggah jurnal atau mengunggah materi pembelajaran untuk para siswa, mengunggah tugas dan lain sebagainya.¹⁴

Aplikasi ini digunakan pada saat dimulai pembelajaran daring yaitu pada masa pandemi covid-19. Selain menggunakan aplikasi yang disebutkan, SMAN 2 Palopo memberikan opsi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan untuk menggunakan aplikasi lain selain aplikasi yang sudah disebutkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. aplikasi yang bisa digunakan yaitu e-mail, e-learning edmodo, dan aplikasi lainnya yang bisa digunakan untuk pembelajaran.

3) Proses Pembelajaran Daring di SMAN 2 Palopo

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Palopo menggunakan aplikasi whatsapp, goggle classroom, google meet, dan zoom. Aplikasi ini digunakan untuk mengoperasikan kegiatan kegiatan belajar mengajar, absensi dan lain sebagainya.

Dengan adanya aplikasi ini, maka mempermudah para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar walaupun secara daring. Pemberian tugas

¹⁴Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

biasanya berupa video, PDF, atau link yang dibuat oleh guru, seperti yang dituturkan oleh ibu Naimah selaku guru di SMAN 2 Palopo:

Selama pembelajaran daring guru memberi tugas kepada siswa berupa video, atau PDF. Bisa juga dengan mengirim link youtube mengenai materi yang disampaikan. Biasanya penjelasan berupa video bisa lebih efektif dan mudah dimengerti oleh siswa.¹⁵

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, sekolah mengadakan pengarahan serta koordinasi kepada wali murid untuk bekerja sama dalam membimbing siswa selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga memberikan dampak pada aktivitas mengajar guru. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas, kini guru harus melaksanakan pembelajaran dari rumah atau dari sekolah sesuai jadwal shift yang disediakan sekolah.

d. Evaluasi Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 2 Palopo

Evaluasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah rangkaian manajemen. Setelah melakukan pembelajaran daring sekolah biasanya melakukan evaluasi terhadap para tenaga pendidik dan kependidikan. Evaluasi sering dilaksanakan oleh sekolah setiap koordinasi hari Senin. Seperti yang dituturkan oleh ibu Hj. Kamlah selaku kepala sekolah:

Kami melakukan evaluasi biasanya saat koordinasi atau saat rapat dinas. Dengan teknis memanggil guru yang mengalami kendala saat pembelajaran

¹⁵Naimah Makkas, S.Pd., Pendidik dan Urusan HUMAS di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 24 September 2021.

daring namun, saat pandemi ini biasanya evaluasi dilaksanakan pada 2 Minggu sekali atau setiap koordinasi hari monitoring Senin.¹⁶

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu dimana informasi tersebut dapat dipakai untuk alternatif dalam membuat keputusan. Evaluasi adalah pengukuran serta perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang telah direncanakan dari situlah tujuan evaluasi tersebut agar rencana rencana yang dibuat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sekolah SMAN 2 Palopo rutin melakukan evaluasi demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring. Juga seperti yang dituturkan ibu Naimah selaku guru:

Monitoring yang kita laksanakan setiap Senin, monitoring ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah. Adapun kegiatannya yaitu dibimbing oleh kepala sekolah dengan memberi arahan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar tetap terus semangat serta mencari tahu apa saja kendala yang dialami oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Karna dalam pelaksanaan pembelajaran daring jadwal masuk para guru di shift, ada yang melakukan WFH (Work From Home) ada juga yang WFO (Work from Office) maka dari itu saat melakukan monitoring ada yang dilakukan dengan zoom, juga ada yang dilakukan dengan tatap muka.¹⁷

Evaluasi juga diadakan untuk para peserta didik dengan melaksanakan ujian sekolah. Para siswa biasanya memberi masukan pada pembelajaran daring. Selain itu, para siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran daring,

¹⁶Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 25 September 2021.

¹⁷Naimah Makkas, S.Pd., Pendidik dan Urusan HUMAS di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 24 September 2021.

berkonsultasi pada wali kelas masing-masing. Seperti yang telah dituturkan oleh ibu Naimah selaku kepala guru:

Para siswa biasanya memberi masukan selama pembelajaran daring. Para siswa yang mengalami kesulitan mengenai sinyal atau materi yang diberikan oleh guru juga bisanya berkonsultasi pada guru- guru yang bersangkutan atau pada wali kelasnya masing-masing. Dengan begitu hambatan-hambatan seperti itu bisa teratasi.¹⁸

Tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi di SMAN 2 Palopo yaitu para tenaga pendidik dan kependidikan selalu bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya agar bisa saling sharing antara satu dengan yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi di SMAN 2 Palopo dilaksanakan lewat rapat evaluasi, selain itu sekolah juga menerima kritik dan saran dari para siswanya. Hal-hal seperti itu sangat berguna sebagai evaluasi pembelajaran daring di SMAN 2 Palopo. Kegiatan monitoring dilaksanakan pada setiap hari Senin sesuai dengan kondisi. Kegiatan evaluasi ini melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Pengevaluasian pembelajaran daring merupakan hal yang penting untuk pembelajaran daring di SMAN 2 Palopo. Dengan adanya evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui hambatan-hambatan yang ada.

3. Kendala dan solusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Palopo

Pastinya saat melaksanakan pembelajaran daring ada sebuah hambatan yang terjadi. Salah satunya yaitu terkendala pada jaringan yang kurang bagus, tidak semua peserta didik memiliki handphone atau gadget dan tidak semua peserta didik mempunyai data internet karena terkendala pada faktor ekonomi.

¹⁸Naimah Makkas, S.Pd., Pendidik dan Urusan HUMAS di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 24 September 2021.

Seperti yang dituturkan oleh ibu Naimah selaku guru mengenai kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19:

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti peserta didik yang terkendala dengan jaringan yang kurang bagus, sebagian siswa tidak memanfaatkan dengan baik data internet yang telah diberikan oleh pemerintah dari sekolah dan masih ada sebagian peserta didik yang tidak mempunyai hp android. Adapun solusinya yaitu dengan Guru BK melakukan kunjungan rumah kepada siswa yang terkendala dengan jaringan yang kurang bagus dan siswa yang tidak mempunyai hp android diarahkan ke sekolah untuk bisa belajar di lab komputer.¹⁹

Senada dengan pernyataan ibu Naimah, bapak Sulkifli juga mengungkapkan bahwa:

Selama pandemi covid-19 kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dari rumah yaitu siswa yang berada di daerah yang jangkauan jaringannya kurang bagus dan terkendala pada kouta internet karena faktor ekonomi. Dan adapun solusinya ialah dengan mengarahkan Siswa yang berada di daerah yang kurang bagus jaringannya dan tidak mempunyai hp android itu diarahkan ke sekolah untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di lab computer untuk bisa tetap belajar.²⁰

Selanjutnya adapun kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring selama masa pandemi sebagaimana yang diungkapkan oleh Muh. Raihan Laode selaku ketua OSIS mengungkapkan bahwa:

Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran online yaitu terkendala pada jaringan yang kurang bagus, apalagi siswa yang berada di pedesaan yang jaringannya sangat sulit dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru yang menyampaikan materi kurang jelas dan tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Adapun solusinya yaitu dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi agar tidak terlalu

¹⁹Naimah Makkas, S.Pd., Pendidik dan Urusan HUMAS di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 24 September 2021.

²⁰Sulkifli, S.Pd., M.Pd, Pendidik di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara, Palopo 9 November 2021.

cepat dalam menjelaskan materi dan pemberian tugas kepada siswa bisa diimbangi.²¹

Senada dengan Muh. Raihan Laode, Nur Afni selaku peserta didik juga mengungkapkan bahwa:

Selama masa pandemi kendala yang sering dihadapi yaitu terkendala pada jaringan yang kurang bagus atau tidak mendukung pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sebagian siswa tidak memanfaatkan dengan baik data internet yang telah diberikan oleh pemerintah dari sekolah, guru dalam menyampaikan materi terlalu cepat dan guru memberikan tugas kepada siswa terlalu banyak. Adapun solusinya yaitu dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi agar tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi dan pemberian tugas kepada siswa bisa diimbangi.²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Sunarti selaku orang tua peserta didik SMAN 2 Palopo mengungkapkan bahwa:

Kendala yang dihadapi selama masa pandemi covid-19 menurut saya proses pembelajaran secara daring kurang efektif, saya tidak bisa selalu mendampingi anak saya pada proses pembelajaran daring karena saya sibuk bekerja, dan pemberian tugas ke siswa juga terlalu banyak terlebih lagi kalau jaringan tidak bagus dalam menyelesaikan tugas. Adapun solusinya yaitu semoga masa pandemi ini segera berlalu supaya anak-anak bisa belajar lagi di sekolah.²³

Senada dengan ibu Sunarti, ibu Rahmawati selaku orang tua peserta didik juga mengungkapkan bahwa:

Selama masa pandemi ini kendala yang sering dihadapi oleh anak saya selama belajar dari rumah yaitu terkendala pada jaringan yang kurang bagus pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, pada saat menyelesaikan tugas dari sekolah, pemberian tugas ke siswa juga terlalu banyak sehingga tugas mereka menjadi tertumpuk dan saya juga tidak bisa selalu mengawasi

²¹Muh. Raihan Laode. Ketua OSIS SMAN 2 Palopo, Wawancara, Palopo 24 September 2021.

²² Nur Afni, Peserta Didik SMAN 2 Palopo, Wawancara, Palopo 24 September 2021.

²³Sunarti, Orang Tua Peserta Didik SMAN 2 Palopo, Wawancara, 25 Januari 2022.

anak saya pada proses pembelajaran daring karena saya juga sibuk bekerja. Adapun solusinya yaitu pemberian tugas ke siswa bisa diimbangi dan semoga aktivitas sekolah bisa normal kembali supaya siswa bisa belajar lebih giat lagi.²⁴

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo mengalami beberapa hambatan, namun dengan adanya hambatan itu tidak menghalangi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikannya yaitu dengan mengambil solusi apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran daring berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

B. Pembahasan

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan perlu beradaptasi segala kondisi yang ada termasuk pada masa pandemi covid-19 yang saat ini terjadi, Dimana dalam masa pandemi ini peran kepala sekolah memiliki kewenangan tertinggi dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam sekolah. Sebagai pemimpin di SMAN 2 Palopo kepala sekolah dapat menjadi *top leader* yang mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis dengan berbagai macam kebijakan yang produktif selama masa pandemi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pada masa pandemi covid-19 ini dibutuhkan kepemimpinan pendidikan yang mampu beradaptasi terhadap semua kondisi. Kepemimpinan merupakan suatu upaya mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengajak orang lain agar mau menjalankan tugasnya secara optimal sehingga tujuan yang telah ditentukan bersama dapat tercapai.

²⁴Rahmawati, Orang Tua Peserta Didik SMAN 2 Palopo, Wawancara, 25 Januari 2022.

Mengenai tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo sangat penting karena menjadi seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin. Berikut ini beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu:

1. Peran kepala sekolah dalam memilih platform yang mudah, praktis dan hemat dalam upaya menciptakan kualitas pembelajaran

Peran kepala sekolah dalam mengarahkan para guru-guru untuk menggunakan platform media pembelajaran yang mudah, praktis dan hemat dalam menciptakan di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo cukup penting sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun dengan situasi pembelajaran yang berbeda dari masa normal. Dengan kata lain, kepala sekolah mengarahkan para guru-guru untuk menggunakan platform media pembelajaran yang mudah, praktis dan hemat dalam menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik.

Kondisi di atas diperkuat dengan pandangan teoritis Suyanto bahwa peran atau inovasi kerja upaya pembaruan sistem, proses dan produk kerja dari kepala sekolah untuk menjamin kelangsungan pembelajaran secara online di masa pandemi menjadi taruhan. Beberapa bentuk inovasi atau peran kepala sekolah salah satunya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dalam mengarahkan para guru-guru untuk menggunakan platform media pembelajaran yang mudah, praktis dan hemat di masa pandemi covid-19 sehingga pembelajaran daring atau

online dapat berjalan secara efektif dengan inovasi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.²⁵

2. Peran kepala sekolah dalam memberikan teknis kepada para guru di SMAN 2 Palopo

Peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan teknis kepada para guru dalam menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid-19 memang dijalankan meskipun bimbingan langsung secara teknis dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah akan tetapi melalui tim yang telah dibentuk, maka bimbingan teknis dijalankan oleh tim yang dibentuk melalui arahan sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun dengan situasi pembelajaran yang berbeda dari masa normal karena pandemi covid-19.

Kondisi di atas didukung oleh pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Ansori bahwa selaku kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 harus menyadari ketebatasan kemampuan dan sarana yang tersedia di sekolah yang dipimpinnya. Salah satu hambatan yang umumnya harus dihadapi sekolah adalah tidak semua guru mampu mengoperasikan platform daring dan mempunyai sarana seperti ketersediaan kuota sepanjang waktu.²⁶

3. Peran kepala sekolah dalam meringankan beban ekonomi warga sekolah dan orang tua

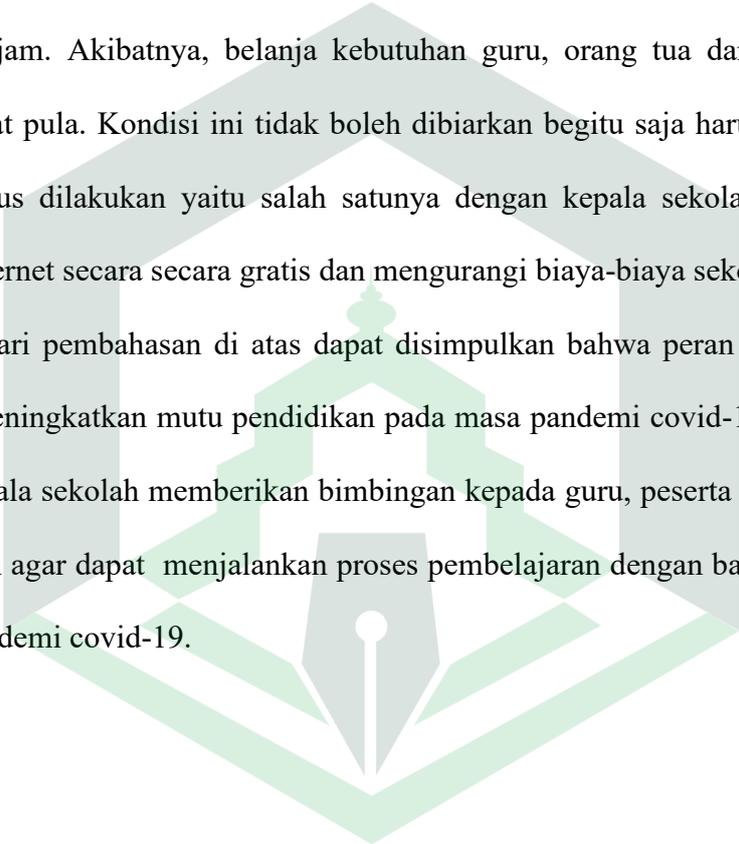
Peran kepala sekolah dalam meringankan beban warga sekolah dan orang tua siswa bagi para guru di SMAN 2 Palopo dilakukan kepala sekolah bagian dari

²⁵Suyanto, *Inovasi Kepala Sekolah Mengefektifkan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan. 2020. h. 4

²⁶Ansori, *Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid 19*. Mitra LPTK Universitas Jambi Program PINTAR Tanoto Foundatio. h. 7

tanggung jawab terhadap beban yang harus ditanggung orang tua sehingga proses pembelajaran tetap berjalan pada masa pandemi covid-19. Data di atas sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Suyanto bahwa pandemi covid-19 potensi menciptakan beban ekonomi guru, orang tua dan peserta didik. Hal ini disebabkan selama pembelajaran daring penggunaan data internet meningkat secara tajam. Akibatnya, belanja kebutuhan guru, orang tua dan peserta didik meningkat pula. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan begitu saja harus ada tindakan yang harus dilakukan yaitu salah satunya dengan kepala sekolah membagikan kuota internet secara gratis dan mengurangi biaya-biaya sekolah.²⁷

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan cara kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru, peserta didik serta para karyawan agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik meski dalam masa pandemi covid-19.



IAIN PALOPO

²⁷Suyanto, *Inovasi Kepala Sekolah Mengefektifkan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan. 2020. h. 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo Selama masa pandemi covid-19 tetap terjaga mutu atau kualitas pendidikannya. Walaupun dalam masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo tetap melaksanakan proses pembelajarannya secara daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom* agar proses pembelajaran tetap terlaksana sebagaimana mestinya supaya mutu pendidikan tetap terjaga kualitasnya.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo pada masa pandemi covid-19 sudah menjalankan perannya dengan baik, yaitu dengan menerapkan strategi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo pada masa pandemi tetap menjaga mutu pendidikannya meski dalam keadaan masa pandemi covid-19.
3. Kendala dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo, yaitu kendala yang sering dihadapi guru, siswa dan orang tua dalam masa pandemi covid-19 ialah terkendala pada jaringan yang kurang bagus, sebagian siswa tidak mempunyai hp android, sebagian siswa tidak memanfaatkan kouta internet yang diberikan pemerintah dengan

baik, guru yang menyampaikan materi terlalu cepat dan pemberian tugas ke siswa terlalu banyak. Adapun solusinya yaitu bagi siswa yang terkendala dengan jaringan yang kurang bagus dan tidak mempunyai hp android diarahkan ke sekolah untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dalam lab komputer, sekolah membagikan kouta internet gratis yang diberikan oleh pemerintah kepada siswa dan guru bisa mengimbangi pemberian tugas kepada siswa.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah SMAN 2 Palopo hendaknya untuk selalu memperhatikan dan menjaga tugasnya dengan baik sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru SMAN 2 Palopo, senantiasa untuk selalu mengarahkan dan membina sikap dan perilaku peserta didik dalam menghadapi pandemi covid 19 yang sedang terjadi untuk tetap disiplin dalam belajar walaupun belajar dari rumah.
3. Bagi peserta didik SMAN 2 Palopo hendaknya tetap tekun, bersemangat dan memperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru meskipun dilaksanakan secara daring atau jarak jauh.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi. *Shahih Muslim*, Kitab. Imarah, Juz. 2, No. 1829. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M.
- Amtu Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ansori. *Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid 19*. Mitra LPTK Universitas Jambi Program PINTAR Tanoto Foundatio.
- Appandi Hoer. *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*. Surakarta: UM Surakarta, 2014.
- Arcaco Jarome S. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Asmani Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Ayu Suci Atik, Dkk. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jurnal IDAARAH, Vol. IV, No.2, 2020)
- Basri Hasab. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Chairani Ikfina. *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia*. Jurnal Kependudukan Indonesia Juli. 2020.
- Danim Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Danim Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. 2000

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Departemen Agama Islam Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- KH. Adib Bisri Musthofa. *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I. Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1993.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mahmud Marzuki. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Masrur. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Negeri 3 Malang*. Malang: UIN Malang, 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Taufiq Ahmad. *Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari*”, *Realita*. Vol. 11 No. 1. Januari, 2013.
- Mulyasana Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Myers Michael D. *Penelitian Kualitatif di Manajemen Bisnis*. Sidoarjo: Zifatama, 2014.
- Nurdin Dinding, dan Sibaweh Imam. *Pengelolaan pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Standar Nasional Pendidikan, pasal 1, ayat 1.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Standar Nasional Pendidikan, pasal 3.

Putria Hilna, et al. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SDN Baros Kencana CBM Sukabumi*. Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4. p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147. 2020

Raco J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010

Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Rohmah Noer, dan Fanami Zainal. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani, 2017.

Sahid, dan Hasanah Enung. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2020.

Salim Peter. *The Contemporary English Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 1996.

Saroni Muhammad. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Sidiq Umar, dan Choiri Moh Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*.

Soerjono Soekanto. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Subagyo Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Suti Marsus. *Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan, MEDTEK*, Vol. 3 No. 2. Oktober, 2011.

Suyanto. *Inovasi Kepala Sekolah Mengefektifkan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan. 2020.

Thoha Mifta. *Pembinaan Organisasi, Proses Dianosa dan Intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta:Gava Media, 2010.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1. Jakarta: CV Sinar Grafika, 2014

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50, ayat 2.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 57, ayat 1.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Zahroh Aminatul. *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.



IAIN PALOPO

L

A

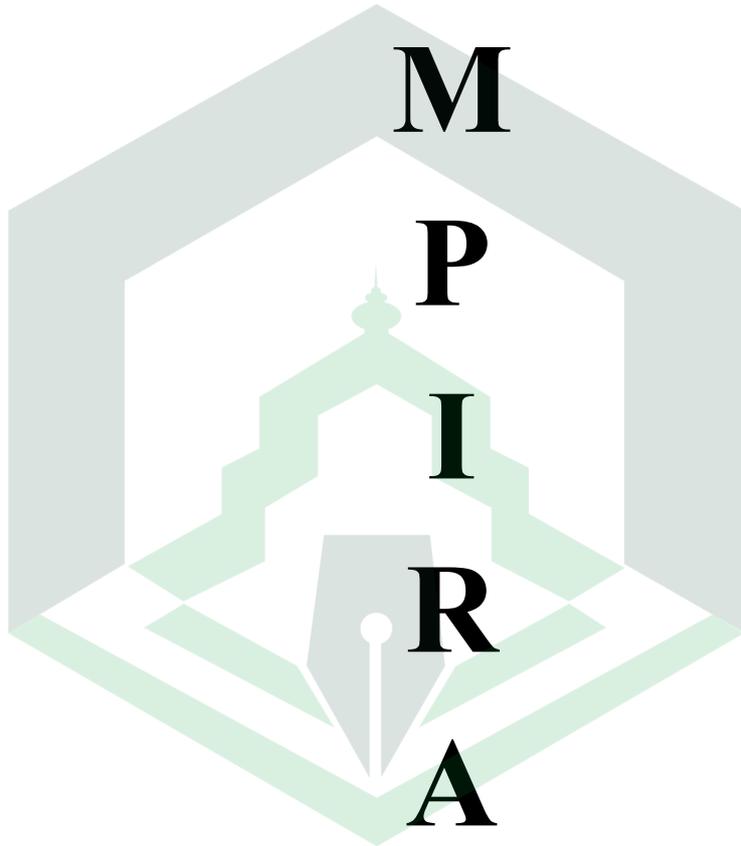
M

P

I

R

A



IAIN PALOPO
N

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni, melakukan pengamatan tentang gambaran keadaan sekolah dan melihat bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 PALOPO.

NO	Uraian	Hasil Pengamatan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Mengamati lingkungan SMAN 2 Palopo	√	
	Mengamati perilaku kepala sekolah yang indikatornya:		
	a. Peran yang diterapkan	√	
	b. Diskusi pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	√	
	c. Disiplin	√	
	d. Monitoring kelas	√	
	e. Monitoring administrasi	√	
33	Mengamati perilaku kepala sekolah	√	
	a. Melaksanakan peran kepala sekolah	√	
	b. Sosialisasi dan diskusi pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	√	
	c. Monitoring pelaksanaan peran kepala sekolah	√	
	d. Evaluasi strategi manajemen kepala sekolah	√	
44	Mengamati perilaku guru di SMAN 2 Palopo yang indikatornya :	√	
	e. Persiapan RPP dan Silabus		
	f. Penguasaan kelas/KBM	√	
55	Mengamati perilaku staff TU/Tenaga kependidikan yang indikatornya:	√	
	a. Kinerja		
	b. Ramah	√	
	c. Disiplin	√	
	d. Monitoring arsip	√	

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 PALOPO”

A. NARASUMBER

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa
4. Orang Tua Siswa

B. Daftar Pertanyaan

1. Pertanyaan wawancara kepada Kepala Sekolah:

- a. Bagaimana mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo di masa pandemi covid-19?
- b. Strategi apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo?
- c. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo di masa pandemi covid-19
- d. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo?
- e. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo?

f. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo?

2. Pertanyaan wawancara kepada Guru:

a. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk kualitas guru pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo?

b. Bagaimana mutu pendidikan di SMAN 2 Palopo di masa pandemi covid-19?

c. Bagaimana kesiapan ibu/bapak dengan pembelajaran jarak jauh?

d. Bagaimana sikap ibu/bapak dalam merespon upaya peningkatan sistem pembelajaran di sekolah ini pada masa pandemik covid-19?

e. Apa saja kendala yang sering dihadapi ketika ibu memberikan pembelajaran jarak jauh kepada siswa?

f. Apa yang menjadi kesulitan siswa dengan pembelajaran jarak jauh?

g. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19?

h. Bagaimana upaya ibu/bapak mengatasi permasalahan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

i. Apakah ada program yang diterapkan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan sistem pembelajaran pada pandemi covid-19 disekolah ini?

j. Apa harapan ibu/bapak mengenai pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

3. Pertanyaan wawancara kepada Siswa:

- a. Bagaimana menurut adik tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Palopo?
- b. Bagaimanakah cara guru membimbing adik saat menghadapi masalah pada proses pembelajaran pada masa pandemik covid-19?
- c. Apakah adik memiliki kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh?
- d. Apakah adik senang belajar dari rumah atau di sekolah?
- e. Apakah adik merasa puas dengan proses pembelajaran online yang telah diberikan oleh guru?
- f. Selama pembelajaran jarak jauh apakah berjalan dengan baik?
- g. Apa harapan adik masa pandemi covid-19?

4. Pertanyaan wawancara dengan orang tua siswa:

- a. Bagaimana tanggapan ibu mengenai proses pembelajaran daring?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi ibu selama proses pembelajaran daring?
- c. Apa harapan ibu pada proses pembelajaran daring?

IAIN PALOPO

Lampiran 3: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat SMAN 2 Palopo

SMAN 2 Palopo yang beralamat di jalan Garuda No. 18 Perumnas, resmi berdiri pada tanggal 1 juni 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor:0473/O/1983. Yang dipimpin oleh Muhammad Yusuf Elere, BA. Selama kepemimpinannya, beliau senantiasa menanamkan prinsip “Saya malu terlambat datang” dan dibarengi dengan disiplin belajar yang tinggi.

Sejak berdirinya, SMAN 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Drs. Muhammad Yusuf Elere, BA
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Drs. Abd. Rahim Kutuy.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Drs. Zainuddin Lena.
- d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
- e. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Drs. Masdar Usman, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Drs. Muh. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Drs. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Drs. Abdul Rahmat, M.M.
- k. Tahun 2015-2017 dipimpin oleh Drs. Bas'am, S.H., M.M.
- l. Tahun 2017-Sekarang dipimpin oleh Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

b. Visi dan Misi SMAN 2 Palopo

Visi SMAN 2 Palopo adalah menjadi sekolah yang unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa.

Misi SMAN Palopo yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan intensif kepada warga sekolah..
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal melalui tes bakat/psikotes.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- f. Mewujudkan sekolah idaman (indah damai dan aman) sesuai dengan motto pembangunan sekolah.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik adalah sebuah komponen yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan. karena secara sadar operasional pendidik adalah pengelolah proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian

dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah pendidik yang paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keadaan Tenaga Pendidik di SMAN 2 Palopo

No	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
1.	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd 19690912 199203 2 014	PEMBINA TK. I,IV/b	Fisika
2.	Julianti, S.Pd 19640707 198812 2 002	PEMBINA TK. I,IV/b	Biologi
3.	Dra. Asylailah.A.M, M.Pd 19651231 199003 2 053	PEMBINA TK. I,IV/b	Ekonomi/P. kewira
4.	Dra. Darmawati, M.Kes 19671227 199403 2 007	PEMBINA TK. I,IV/b	Biologi
5.	Dra. Hj. Suherah Salam 19670502 199602 2 002	PEMBINA TK. I,IV/b	Fisika
6.	Yulius Massangka, S.Pd 19660612 199103 1 016	PEMBINA TK. I,IV//b	Matematika
7.	Drs. Syamsuddin Abu 19650513 199412 1 002	PEMBINA TK. I,IV/b	PPKn
8.	Drs. Hamid, M.Si 19681231 199412 1 030	PEMBINA TK. I,IV/b	Matematika
9.	Naimah Makkas, S.Pd 19700105 199802 2 006	PEMBINA TK. I,IV/b	Matematika
10.	Drs. H. A. Herman Pallawa	PEMBINA TK.	Penjas

	19641231 199011 1 006	I,IVV/b	
11.	Drs. Midin Sianti, M.Pd 19690414 199703 1 006	PEMBINA TK. I,IV/b	B.Indonesia
12.	Drs. Safruddin. S 19621111 198903 1 027	PEMBINA TK. I,IV/b	Matematika
13.	Drs. H. Wardo 19641231 199011 1 007	PEMBINA TK. I,IV/b	Ekonomi
14.	Drs. Kalhim 19651231 199103 1 115	PEMBINA TK. I,IV/b	B.Ingggris
15.	Rizal Tandi Malik, S.Pd 19761016 200502 1 003	PEMBINA TK. I,IV/b	Penjas
16.	Drs. Ismail Taje 19650307 199001 1 002	PEMBINA, IV/a	Sosiologi
17.	Nurbayani, S.S 19750829 200502 2 002	PEMBINA, IV/a	B.Indonesia
18.	Suhermiati, S.Pd 19810126 200502 2 004	PEMBINA, IV/a	Matematika
19.	Dra. Hasnah 19650725 200604 2 007	PEMBINA, IV/a	PPKn
20.	Masyanah, SS 19730420 200604 2 021	PEMBINA, IV/a	B.Ingggris
21.	Irawati Abdullah, S.Pd 19730428 200701 2 012	PEMBINA,IV/a	Sejarah

22.	Nurdiana Amnur, S.Pd 19740811 200502 2 003	PENATA TK. I, III/d	Penjas
23.	Drs. Sangga 19640818 200701 1 017	PENATA TK. I, III/d	Sejarah
24.	Mukmin Lonja, S.Ag., M.Pd 19720705 200701 1 044	PENATA TK. I, III/d	PAIS
25.	Murni Makmur, SE 19770722 200804 2 001	PENATA TK. I, III/d	Ekonomi/P. Kewira
26.	Asri Zukaidah, S.Kom 19840730 200804 2 003	PENATA TK. I, III/d	TIK
27.	Dortje Ruphina, S.Pd 19690528 200801 2 009	PENATA TK. I, III/d	B.Ingggris
28.	Jumriana, S.Kom., M.Pd 19770708 200902 2 002	PENATA TK. I, III//d	TIK
29.	Yeli Sabet Selpi, S.Pd 19791111 200902 2 003	PENATA TK. I, III/d	B.Jepang
30.	Komarul Huda, S.Pd 19830708 200902 1 003	PENATA TK. I, III/d	S.Budaya
31.	Sulkifli, S.Pd., M.Pd 19851122 200902 1 006	PENATA TK. I, III/d	Geografi
32.	Bernadeth Tukan, SP 19720428 200801 2 007	PENATA TK. I, III/d	Biologi/P.Kewira
33.	Andri Irawati. R, S.Pd., M.Pd	PENATA, III/c	B.Ingggris

	19780723 200312 2 006		
34.	Muharram, ST 19720112 200604 1 017	PENATA, III/c	Kimia
35.	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd 19700603 200701 2 018	PENATA, III/c	B.Ingggris
36.	Rival, S.Pd 19870414 201101 1 015	PENATA, III/c	Penjas
37.	Rahmawati, S.Pd 19860922 201001 2 025	PENATA, III/c	Kimia
38.	Syahruh, S.Pd 19850610 201101 1 015	Penata Muda Tk.I, III/b	BK
39.	Mainur, SE 19740720 201411 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	Ekonomi
40.	Maryam, S.Pd 19790420 201411 2 001	Penata Muda Tk.I, III/b	B.Indonesia
41.	Patmawati Kadri, S.Ag 19750927 201411 2 001	Penata Muda, III/a	PAIS
42.	Erwin Ade Pratama, S.Pd 19891125 201903 1 013	Penata Muda, III/a	BK
43.	Abdul Hasim, S.Pd 19920209 201903 1 014	Penata Muda, III/a	BK
44.	Darmawaty, S.Pd	GTT	Matematika
45.	Muh. Agus Ramlan, S.Pd	GTT	Sejarah/Luwu

46.	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd	GTT	Sejarah/Luwu
47.	Hendra Tarindje, S.Pd	GTT	BK
48.	Adi Anugera Putrasyam, S.Pd., M.Pd	GTT	B.Indonesia
49.	Nuriyati, S.Pd	GTT	Fisika
50.	Indri Gayatri, S.Pd	GTT	Fisika
51.	Hasbar, S.Pd	GTT	PAIS
52.	Inggriani Saputri, S.Pd	GTT	Kimia
53.	Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd	GTT	Matematika
54.	Kurniawan Kan, S. Or	GTT	Penjas
55.	Drs. K. Tamrin	GTT	B.Daerah
56.	Syachariah Irwan, S.Pd	GTT	Sosiologi
57.	Wirawansyah Nahar, S.Pd	GTT	S.Budaya
58.	Arya Wirawati, S.Pd	GTT	B.Jepang
59.	Gabriella Oktaviani Tangkuben, S.Th	GTT	PAK
60.	Supri, S.Pd	GTT	PAIS

Sumber data: Arsip Tata Usaha SMAN 2 Palopo 2021

Keadaan Tenaga Kependidikan di SMAN 2 Palopo

No	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Jabatan
1.	Nuriati B, S.AN 19711102 199003 2 003	Penata, III/c	Kepala Tata Usaha
2.	Rosny 19631124 198603 2 009	Penata Muda Tk.I, III/b	Tenaga Administrasi Sekolah
3.	Irma Agtiani, S.AN 19730825 200701 2 009	Penata Muda Tk.I, III/b	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Abdul Rasid Barubu 19660913 201409 1 002	Pengatur Muda, II/b	Kepala Kepegawaian Tata Usaha
5.	Rosmala	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
6.	Aulia Ella Marindah Mansur, S.Pd	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Santy Herman, S.AN	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
8.	Rika Handayani, S.AN	PTT	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	Fitrawati Ilham, SE	PTT	Pengadministrasi Perpustakaan
10.	Zuryat Rachmatullah Chalid, S.H	PTT	Tenaga Laboratorium
11.	Bahrin Nur	PTT	Petugas Keamanan

12.	Acong	PTT	Petugas Keamanan
13.	Darlis	PTT	Pramu Kebersihan
14.	Napang	PTT	Pramu Kebersihan

Sumber data: Arsip Tata Usaha SMAN 2 Palopo 2021

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Memposisikan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak mempunyai arti apa tanpa keberadaan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya bahwa, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan sebagai fasilitator yang handal yang menguasai materi pelajarannya serta memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien jika tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipasi yang aktif dan secara kondusif.

**Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan di
SMAN 2 Palopo**

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas X	109	187	296
Kelas XI	99	198	297
Kelas XII	89	152	241
Jumlah	297	537	834

Sumber data: Arsip Tata Usaha SMAN 2 Palopo 2021

Mengenai keadaan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa siswa di kelas X sebanyak 296 siswa yang terdiri dari 109 laki-laki dan 187 perempuan, kelas XI sebanyak 297 siswa yang terdiri dari 99 laki-laki dan 198 perempuan, dan kelas XII sebanyak 241 siswa yang terdiri dari 89 laki-laki dan 152 perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kelas XI adalah tingkatan dengan jumlah peserta didik terbanyak.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarananya tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan dalam pembelajaran maka tentu akan mengakibatkan rendahnya sebuah keberhasilan proses pembelajaran. Namun sebaliknya jika sarana dan prasarana bisa terpenuhi maka besar harapan kualitas pembelajaran bisa berhasil.

Adapun sarana yang dimaksud dalam hal ini adalah semua barang atau benda yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai alat, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembelajaran diantaranya buku-buku pelajaran, perpustakaan, ruang kelas dan fasilitas lainnya.

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Palopo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah unit	Keterangan
1.	Koperasi Siswa	1	Baik
2.	Laboratorium Biologi	1	Baik
3.	Laboratorium Fisika	1	Baik
4.	Laboratorium Kimia	1	Baik
5.	Lapangan Basket	1	Baik
6.	Lapangan Takraw	1	Baik
7.	Lapangan Tennes	1	Baik
8.	Lapangan Upacara	1	Baik
9.	Lapangan Volly	2	Baik
10.	Ruang Lab. Komputer	2	Baik
11.	Ruang Aula	1	Baik
12.	Ruang BK/BP	1	Baik
13.	Ruang Galeri Seni	1	Baik
14.	Ruang Gudang	2	Rusak Ringan
15.	Ruang Guru	1	Baik
16.	Ruang Ibadah/Mesjid	1	Baik

17.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
18.	Ruang Kurikulum	1	Baik
19.	Ruang Multimedia	1	Baik
20.	Ruang OSIS	1	Baik
21.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
22.	Ruang Sarpras	1	Baik
23.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
24.	Ruang UKS	1	Baik
25.	Ruang Kelas	28	Baik
26.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
27.	WC Siswa Laki-Laki	5	Baik
28.	WC Siswa Perempuan	5	Baik

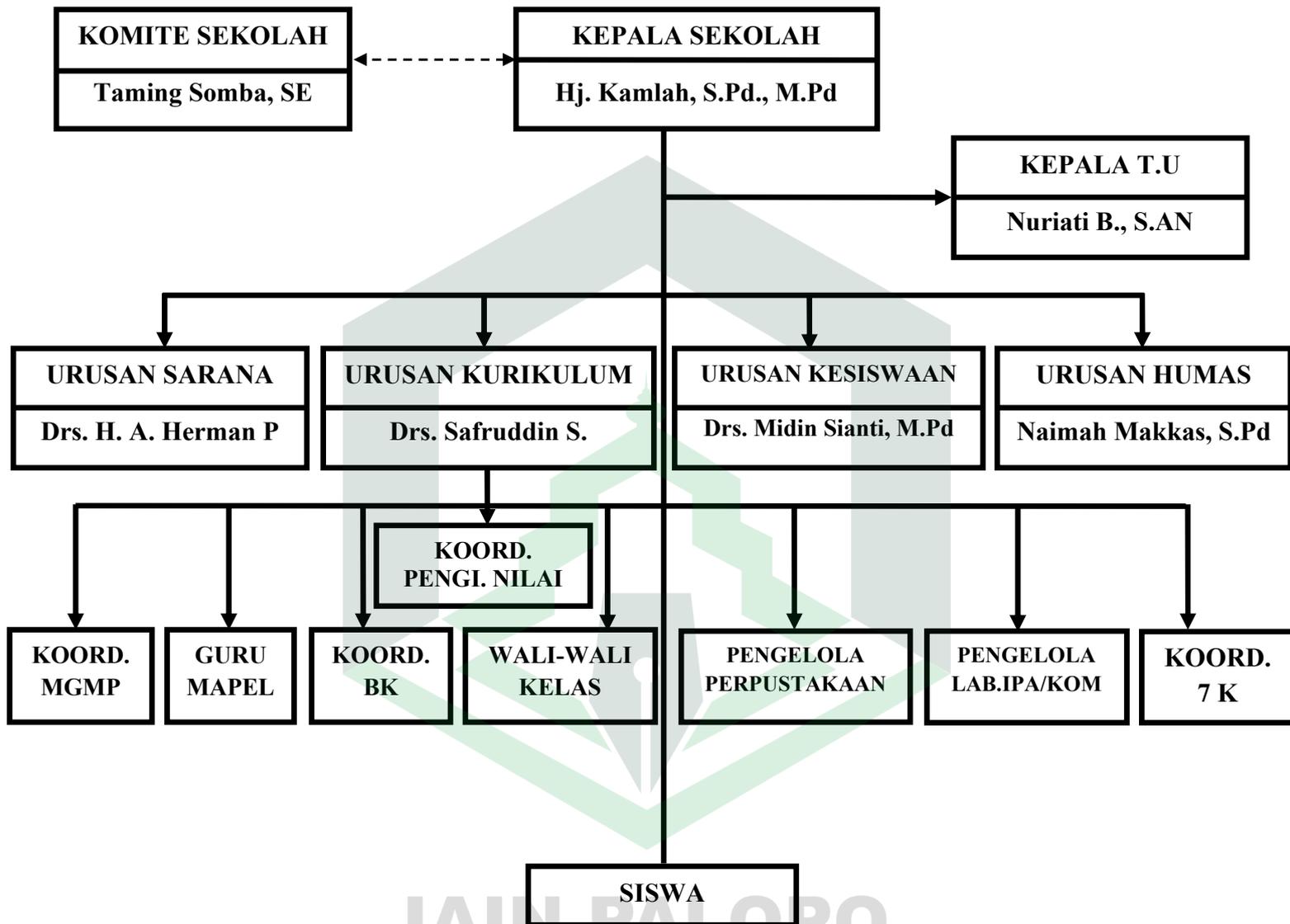
Sumber data: Arsip Wakasek Sarpras SMAN 2 Palopo 2021



IAIN PALOPO

f. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 2 PALOPO



Lampiran 4

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. KDM, Kelurahan Makassar Palopo - Sulawesi Selatan, Telpin : 0411-399888

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 644/SP/PMPTSP/IX/2021

DASAR HURUF :

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2014 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kependidikan
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kependidikan dan Negeri di Kota Palopo
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kependidikan Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan yang Mendukung Urusan Perencanaan Kota Palopo dan Kawasan Perencana dan Masyarakat yang Mendukung Upaya Penyelidikan yang Berorientasi Penguatan Wilayah Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NURUN NISA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dak. Pangala Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 17 0206 18157

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka pelaksanaan Skripsi dengan Judul :

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 3 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 3 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 09 September 2021 s.d. 09 November 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian harusnya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
- Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di Kota Palopo
Pada tanggal 19 September 2021
di Kantor Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.1
NIP. : 19730611 190612 1 001

Tembusan :

- Wakil Ketua Bidang Prom. & Dik.
- Wakil Kepala
- Dabdir 1403/2021
- Kantoran Palopo
- Kantor Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
- Wakil Ketua Bidang Kota Palopo

M. S. H. H.

Lampiran 5

 **PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO
Alamat : Jl. Ganesha No. 18 Tallo, (0471) 22244 Fax. 2311800 Kota Palopo Kode Pos 91314 

KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 421.3/193 – UPT SMA.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: NURUN NISA
NIM	: 17 0206 0037
Tempat/Tgl.Lahir	: Pangalle, 09 September 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Dist. Pangalle kab. Luwu

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ***"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 SMA NEGERI 2 PALOPO"***.

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Pangalle, 03 Desember 2021


H. K. A. M. S. Pd., M. Pd.
0912 1992032 014

IAIN PALOPO

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Halaman Sekolah UPT SMAN 2 Palopo

Proses Persuratan



Proses Wawancara bersama kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan guru



Proses Wawancara bersama siswa dan orang tua siswa



Lampiran 7

RIWAYAT HIDUP



Nurun Nisa, lahir di Pangalli, pada tanggal 11 September 1998. Penulis merupakan anak keempat dari Sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kibri dan ibu Darni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Pangalli, Kec. Walenrang Timur, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di MI 23 Tanete. Pada saat menempuh pendidikan di MI penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Walenrang hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 3 Luwu. Setelah lulus SMK pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi manajemen pendidikan Islam (MPI) fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: nurun_nisa_mhs17@iainpalopo.ac.id